



Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2018

Oleh

Ega Aditya *)

Ronny Malavia Mardani**)

M. Hufron***)

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

Email : egaaditya621@gmail.com

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of profitability, liquidity and company size on manufacturing companies in the 2016-2018 period. This Type of research is Explanatory Research. Explanatory Research is an investigation that is intended to explain the relationship between variables through hypothesis testing. In this study using independent variables (return on investmen (ROI), current ratio (CR), firm size and the dependent variable dividend payout ratio (DPR). The data analysis technique used is panel data regression analysis, t test. The population in this study is manufacturing companies in the consumer goods industry sector, while the sample used is 47 companies in the consumer goods industry sector. This manufacturing company data is used to determine whether each variable influences the dividend policy. Data were analyzed descriptively quantitatively. The results obtained from this study are (1) Return On Investmen (ROI) negative effect on Dividend Payout Ratio (DPR). (2) Current Ratio (CR) negative effect on Dividend Payout Ratio (DPR). (3) Firm Size positive effect on Dividend Payout Ratio (DPR).

Keywords : Return On Investmen, Current Ratio, Firm Size, Dividend Payout Ratio

Pendahuluan

Latar Belakang

Menerbitkan saham adalah adapun salah satu pilihan dari perusahaan ketika mengambil keputusan untuk memerlukan pendanaan lebih pada perusahaan. Saham juga adalah adapun tingkat keuntungan dari permodalan khususnya melalui saham ini yang menarik bagi para investor. Para investor memiliki tujuan utama yaitu memiliki dan membeli saham oleh para investor dapat menghasilkan margin, yaitu dividen dan *capital gain*. Di satu sisi perusahaan juga mengharapkan adanya tingkat pertumbuhan secara berkelanjutan untuk dapat mempertahankan berjalannya perusahaan, serta sekaligus dapat memberikan kesejahteraan yang *maxsimal* kepada para investor yang memegang saham diperusahaannya.

Kebijakan dividen merupakan pilihan apakah laba yang akan diperoleh perusahaan nantinya pada akhir periode akan dibagi kepada para pemegang saham yang berupa dividen atau dapat berupa laba ditahan untuk menambah modal pembiayaan dalam perusahaan guna meningkatkan daya saing perusahaan (*dividend payout ratio*). Keputusan platform terhadap deviden dapat dampak nilai dari organisasi. Nilai organisasi layak menunjukkan dengan menggunakan *Price to Book Value*. *Price to Book Value* yang meningkat tinggi akan mencetuskan suatu pasar mempercayai dari berkembangannya organisasi ke depan. Hal itu

pun merupakan keinginan dari *owner* dari perusahaan, sebab *value* perusahaan yang meningkat tinggi mengidentifikasi kemakmuran dari para pemilik saham juga besar.

Tujuan utama investor adalah untuk memperkuat perdamaian dan memperhitungkan keberadaan margin yang dapat dicapai oleh investor dengan memiliki atau membeli saham, yaitu dividen dan pengembalian. Menurut Suciptyasa (2013), “Pasar modal adalah cara yang baik dan efektif untuk memutar dan menyalurkan dana yang memiliki efek aktif dan menghasilkan bagi investor. Kegiatan pasar modal dapat menyediakan dana bagi perusahaan untuk memodali bisnis mereka dan berkembang. Salah satu perusahaan di pasar modal adalah organisasi manufaktur”. Menurut Sunarko dan Kartika (2003:67), “Di Indonesia, pasar modal memainkan peran diperlukannya manajemen dari para investor agar menghasilkan perolehan yang maksimal. Kegiatan investasi adalah aktivitas yang terpapar bermacam dampak dan ketidakpastian oleh investor. Pengurangan potensi risiko dan ketidakpastian di satu negara. Informasi perusahaan biasanya didasarkan pada kinerja bisnis, yang tercermin dalam laporan keuangan, seperti: Biaya penjabaran rasio keuangan”. Menurut Ikhsan (2009:91), “Konversi dari hubungan mata uang menunjukkan hubungan keuangan antara angka-angka yang ditunjukkan di dalam laporan keuangan per periode yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Analisis rasio dapat membantu investor membuat keputusan atau berpikir tentang apa yang akan dicapai perusahaan dan seperti apa prospeknya di masa depan”.

Menurut Parica dkk (2013), “Sebagian besar kegiatan perusahaan adalah penanaman modal. Ketika berinvestasi dalam sejumlah dana, investor terutama mengharapkan manfaat di masa depan terlebih dahulu dan terutama. Untuk alasan ini, investor harus melakukan analisis untuk menentukan dasar untuk menilai kelayakan saham perusahaan sebagai investasi alternatif”. Menurut Riyanto (2001:266), “Kebijakan dividen adalah keputusan tentang beberapa dividen perlu dibagikan kepada para investor dalam bentuk dividen dan diinvestasikan kembali sebagian dalam laba ditahan. Persentase pendapatan yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai dikenal sebagai rasio pembayaran”. Menurut Arilaha (2009), “*Capital gain* adalah pengembalian atau selisih antara harga perolehan dan harga pada saat menjual transaksi modal investor. sedangkan dividen adalah bagian dari keuntungan perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham perusahaan. Jumlah dividen yang dibagikan tergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, penilaian manajemen diperlukan. Kebijakan dividen adalah kebijakan di mana dua pihak yang berkepentingan terlibat dan bertentangan satu sama lain, yaitu kepentingan pemegang saham dengan dividen mereka dan kepentingan perusahaan dengan laba ditahan. *Capital gain* adalah pengembalian yang dihasilkan dari perbedaan antara harga beli dan harga jual dari transaksi ekuitas investor, sedangkan dividen adalah bagian dari keuntungan perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham perusahaan.

Jumlah dividen yang dibagikan tergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, penilaian manajemen diperlukan. Kebijakan dividen adalah kebijakan di mana dua pihak yang berkepentingan terlibat dan bertentangan satu sama lain, yaitu kepentingan pemegang saham dengan dividen mereka dan kepentingan perusahaan dengan laba ditahan”. Menurut Parica dkk (2013), “Rasio pembayaran adalah rasio antara dividen yang dibagikan dan laba bersih yang dicapai dan biasanya dinyatakan sebagai persentase. Laba perusahaan yang menghasilkan laba dari penjualan, total aset, atau ekuitas disebut sebagai profitabilitas”. Hanafi dan Halim (2005:85). Menurut Handayani dan Hadinugroho

(2009:66) “Ukuran organisasi adalah ukuran perusahaan, perusahaan besar yang didirikan akan memiliki cara mudah untuk go public”.

Hasil dari beberapa penelitian yang di lakukan menemukan pengaruh variabel terhadap kebijakan dividen dampak yang bertentangan. Variabel likuiditas (rasio saat ini) harus memiliki pengaruh (positif) yang signifikan terhadap rasio pembayaran dividen "dalam studi oleh Parica et al. (2013) dan Karami (2013). Variabel perusahaan dikatakan memiliki dampak (positif) yang signifikan terhadap tingkat pembayaran”, kata studi oleh Handayani dan Hadinugroho (2009). Dari hasil beberapa penelitian yang telah dijabarkan, hasil yang diperoleh dari variabel-variabel ini masih belum jelas, maka variabel-variabel tersebut penting untuk dicek ulang, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2018”**

Rumusan Masalah

1. Mengapa Pengaruh Profitabilitas kepada Kebijakan Dividen?
2. Bagaimana Likuiditas Berpengaruh kepada Kebijakan Dividen?
3. Bagaimana Ukuran Perusahaan Berpengaruh kepada Kebijakan Dividen?

Tujuan Penelitian

1. Untuk Dapat Menganalisis dan Mengetahui Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Manufaktur
2. Untuk Menganalisis dan Mengetahui Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur
3. Untuk Menganalisis dan Mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur

Manfaat Penelitian

1. Berharap agar kemanfaatan dalam penelitian ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan. Nantinya dapat digunakan sebagai referensi dan panduan dari hasil penelitian ini.
2. Keuntungan bagi investor yang memainkan peran yang berguna dalam pemilihan investasi di pasar moda, terutama dalam instrument ekuitas
3. Untuk manajemen, ini dapat diperhitungkan saat menentukan kebijakan dividen

Tinjauan Teori Dan Pengembangan Hipotesis Kebijakan Dividen

Variabel dependen di mana variabel dipengaruhi variabel lain dari kehadirannya. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah kebijakan dividen, yang diukur dengan rasio pay-out (DPR). Rumus :

$$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Earning After Tax}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini didasarkan pada *Net Profit Margin* (NPM). Salah satu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bersih dan pendapatan pada kondisi tertentu. Adanya hasil menjelaskan informasi keuntungan yang diperoleh perusahaan, yang akan didistribusikan kepada penanam saham dalam bentuk laba yang dihasilkan melalui penjualan oleh perusahaan. Rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen

Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini diukur oleh rasio lancar (CR). *Current Ratio* (CR) adalah salah satu kemampuan perusahaan yang digunakan sebagai ukuran untuk menyelesaikan utang kurang dari setahun dengan aset jangka pendek. Rumus :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewaiban Lancar}}$$

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen

Ukuran Perusahaan

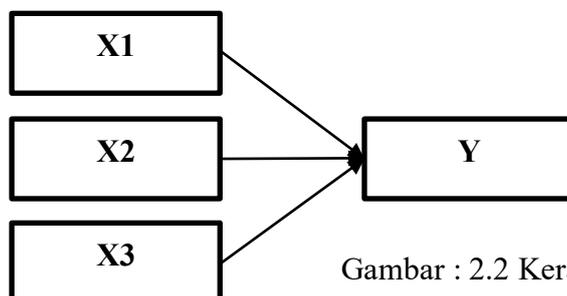
Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan ukuran organisasi dan merujuk pendapat oleh Riyanto serta UU No. 9 tahun 1995, di mana ukuran perusahaan ditentukan oleh Ln dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Rumus :

$$\text{Firm Size} = \ln \text{ Total Revenues}$$

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen

Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari penjabaran landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka pikiran dalam penelitian ini yaitu :



Gambar : 2.2 Kerangka Konseptual

Definisi dan Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah obyek yang diamati dalam suatu penelitian. Dalam hal ini ada berbagai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen atau variabel terikat yang dinyatakan dengan simbol Y sedangkan variabel independen atau variabel bebas yang dinyatakan dalam simbol X.

Variabel penelitian semuanya dalam bentuk, yang ditentukan oleh peneliti sehingga informasi kemudian menarik kesimpulan (Sugiono, 2012:38).

Variabel Dependen

Variabel dependen di mana variabel dipengaruhi oleh kehadiran variabel lain. Variabel dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen, yang diukur dengan rasio pay-out (DPR). Rumus :

$$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Earning After Tax}} \times 100\%$$

DPR : *Deviden Payout Ratio*

EAT : *Earning After Tax*

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel dependen. Variabel independen sering disebut sebagai variabel independen. Ini adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas menggunakan meter *Return On Investmen* (ROI), likuiditas menggunakan meter *Current Ratio* (CR), dan ukuran perusahaan menggunakan ukuran *Firm Size*.

A. *Return On Investmen* (ROI)

Profitabilitas dalam penelitian ini didasarkan pada *Return On Investmen* (ROI). Ukuran ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk merealisasikan keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh pemegang sahamnya. Hasil analisis hubungan ini memberikan gambaran keuntungan perusahaan, yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk hasil penjualan ataupun persentase laba perusahaan
Rumus :

$$\text{Return On Investmen (ROI)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

B. *Current Ratio* (CR)

Likuiditas dalam penelitian ini diukur oleh rasio lancar (CR). *Current Ratio* (CR) adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan utang jangka pendek dengan aset jangka pendek. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewaiban Lancar}}$$

C. *Firm Size*

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan dan mengacu pada pendapat Riyanto serta UU No. 9 tahun 1995, di mana ukuran perusahaan ditentukan oleh logaritma natural dari total turnover. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Firm Size} = \text{Ln Total Revenues}$$

Metodologi Penelitian

Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiono (2011:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi merupakan keseluruhan obyek atau perorangan di dalam penelitian yang mempunyai ciri yang menyerupai. Populasi bukan hanya dapat diisyaratkan sebagai bentuk manusia, tetapi juga dalam bentuk benda-benda ataupun obyek lainnya. Hal ini disebutkan yaitu bahwa populasi merupakan generalisasi wilayah yang terdiri dari subyek atau obyek yang telah ditentukan oleh peneliti dengan ciri-ciri agar dapat dipelajari dan dianalisis serta ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, suatu teknik untuk menentukan sampel dengan mempertimbangkan aspek-aspek tertentu”. (Sugiono, 2014: 156). Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun penelitian 2016 - 2018. Perusahaan yang telah menyelesaikan dan mengaudit laporan keuangan tahunan 2016 - 2018. Perusahaan membagikan dividen selama tahun penelitian 2016-2018. Ekuitas dan laba dalam perusahaan harus positif untuk tahun penelitian 2016-2018.

Sumber Data

“Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah dalam bentuk angka atau data kuantitatif yang dibingkai atau diberi peringkai” (Sugiono, 2014: 28).

Sumber data penelitian ini adalah bagian dari syarat penting yang digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data sekunder. Data sekunder merupakan. Sumber data sekunder adalah sumber tidak langsung diberikan oleh pengumpul data melainkan harus melalui dari orang lain atau dokumen. Data sekunder di dalam penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2016-2018 dengan mengakses situs www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahapan yang sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang diperlukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data dokumentasi adalah model data penelitian yang berjumlah dari beberapa jurnal, surat, hasil pertemuan, catatan, atau laporan.

Metode Analisis Data

Metode Analisis yang diimplementasikan di penelitian ini adalah tes penerimaan klasik yang mengidentifikasi hubungan antara setiap variabel dan mendukungnya dengan alat yang digunakan perangkat lunak SPSS.

Uji Normalitas

Tujuan dari uji ini adalah mengecek variabel independen dan variabel dependen dalam regresi. Hasilnya dapat menentukan apakah variabel berdistribusi normal ataupun tidak.

Grafik histogram dapat digunakan untuk membandingkan pengamatan dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Untuk mendekati tes normalitas, tes Kolmogrov-Smirnov dapat digunakan.

Beberapa kriteria dalam *Kolmogrov-Smirnov* :

- a. Nilai signifikansi atau Sig atau Nilai probabilitas $< 0,05$ Distribusi dinyatakan sebagai tidak normal.
- b. Nilai signifikansi atau sig atau nilai probabilitas $> 0,05$ jika tidak, distribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik terdiri dari pengujian Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi.

1. Uji Multikolinieritas

Tes multikolinieritas adalah keadaan di mana ada korelasi sempurna atau korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen dalam model regresi berkorelasi dan multikolinieritas hadir, masalah potensial lainnya adalah bahwa uji-t untuk signifikansi individu variabel independen dapat menyesatkan. Artinya, uji-t dapat menunjukkan bahwa variabelnya tidak secara statistik signifikan ketika sebenarnya. Salah satu metode pengukuran multikolinearitas dikenal sebagai *variance inflation*

factor (VIF) (David F. Groebner Patrick 2014). berikut ini adalah beberapa masalah dan indikasi multikolinieritas parah:

1. Tanda tak terduga, oleh karena itu berpotensi salah, pada koefisien
2. Perubahan yang cukup besar dalam nilai-nilai koefisien estimasi sebelumnya ketika baru variabel ditambahkan ke model
3. Variabel yang sebelumnya signifikan dalam model regresi menjadi tidak signifikan ketika variabel independen baru ditambahkan.
4. Estimasi standar deviasi dari kesalahan model meningkat ketika suatu variabel ditambahkan ke model.

Jika $VIF < 5$ untuk variabel independen tertentu, multikolinearitas tidak dianggap sebagai masalah untuk variabel itu, nilai $VIF \geq 5$ menyiratkan bahwa korelasi antara variabel independen terlalu ekstrim dan harus ditangani dengan meniadakan variabel dari model.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi adalah ketidaksamaan varians residual, dan satu pengamatan di mana pengamatan sisa lainnya disebut homoskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk menggunakan grafik *scatterplot*, parkir dan tes kaca untuk menentukan apakah ada hetero-elastisitas. Di penelitian ini, uji gletser dipakai sebagai uji statistik untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas. Beberapa kriteria keputusan sebagai berikut :

- a. Ketika Sig 2-tailed $< \alpha = 0,05$, heterokedastisitas terjadi.
- b. Ketika Sig 2-tailed $> \alpha = 0,05$, tidak ada heteroskedastisitas

3. Uji Autokorelasi

“Tes autokorelasi adalah analisis statistik yang menentukan korelasi variabel yang ada dalam model prediktif dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan interupsi dalam periode-t dan kesalahan periode interupsi sebelum t-1 dalam model regresi linier. Salah satu cara untuk melakukan uji autokorelasi adalah uji Durbin-Waston (DW), yang hanya digunakan untuk autokorelasi orde pertama (autokorelasi orde pertama) dan memerlukan konstanta dalam model regresi. Tidak ada variabel antara variabel independen”. (Indah dan Himawan: 2009).

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Deccision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Deccision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat gambaran umum dari data yang diolah yaitu variabel Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	49	.88	5.98	2.7458	1.29991
CR	49	.61	7.81	2.8658	1.77539
ROI	49	2.28	42.50	12.2824	10.06542
Firm Size	49	14.88	30.50	24.1742	5.50584
Valid N (listwise)	49				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

1. Profitabilitas

Hasil analisis deskriptif memberitahukan bahwa profitabilitas memiliki nilai minimum sejumlah 2.28, maksimum sejumlah 42.50, *mean* sejumlah 12.2824 dengan nilai standar deviasi sejumlah 10.06542. hal ini menunjukkan kondisi yang baik, nilai *mean* lebih tinggi dari standar deviasi menunjukkan distribusi data yang merata.

2. Likuiditas

Hasil analisis deskriptif memberitahukan bahwa profitabilitas memiliki nilai minimum sejumlah 0.61, maksimum sejumlah 7.81, *mean* sejumlah 2.8658 dengan nilai standar deviasi sejumlah 1.77539. hal ini menunjukkan kondisi yang baik, nilai *mean* lebih tinggi dari standar deviasi menunjukkan distribusi data yang merata.

3. Ukuran Perusahaan

Hasil analisis deskriptif memberitahukan bahwa profitabilitas memiliki nilai minimum sejumlah 2.28, maksimum sejumlah 30.50, *mean* sejumlah 24.1742 dengan

nilai standar deviasi sejumlah 5.50584. hal ini menunjukkan kondisi yang baik, nilai *mean* lebih tinggi dari standar deviasi menunjukkan distribusi data yang merata.

4. Kebijakan Dividen

Hasil analisis deskriptif memberitahukan bahwa profitabilitas memiliki nilai minimum sejumlah 0.88, maksimum sejumlah 5.98, *mean* sejumlah 2.7458 dengan nilai standar deviasi sejumlah 1.29991. hal ini menunjukkan kondisi yang baik, nilai *mean* lebih tinggi dari standar deviasi menunjukkan distribusi data yang merata.

Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan agar mengetahui normal atau tidaknya variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* apabila nilai sesuai dengan kriteria probabilitas > *lefel of significance* ($\alpha=5\%$) maka dinyatakan normal. Hasil pengujian asumsi normalitas dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91800928
Most Extreme Differences	Absolute	.193
	Positive	.193
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.349
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,052. Artinya nilai signifikasinya $0,052 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas berdistribusi normal.

Classic Assumption Test

A. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas melalui metode tiap-tiap model tambahan untuk variabel dengan cara menentukan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) Jika $VIF < 5$ untuk variabel independen tertentu, multikolinearitas tidak dianggap sebagai masalah untuk variabel itu, Nilai $VIF \geq 5$ menyiratkan, bahwa korelasi antara variabel independen terlalu ekstrim dan harus ditangani dengan menjatuhkan variabel model.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.828	.943		.878	.385		
ROI	-.007	.017	-.058	-.433	.667	.627	1.595
CR	-.297	.078	-.405	-3.823	.000	.985	1.015
Firm Size	.118	.031	.501	3.772	.000	.628	1.592

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa VIF dari masing-masing mulai dari variabel ROI 1,595 CR 1,015 dan *Firm Size* 1,592 masih di sekitar 1 dan tidak melebihi 10 dan memiliki nilai *tolerance* mendekati 1. Maka tidak terjadinya multikolinearitas dalam penelitian ini.

B. Uji Heterokedastisitas

Untuk mengetahui apakah antar variabel terjadi ketidakselarasan *variance* dari satu titik pengamatan ke pengamatan lain. Regresi yang baik jika terjadi heteroskedastisitas dan peneliti menggunakan ujian *Gleser*. Jika signifikansi > 0,05 tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Tabel 4
Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.354	.452		.783	.437
ROI	.006	.008	.122	.686	.496
CR	-.061	.037	-.234	-1.646	.107
Firm Size	.022	.015	.262	1.476	.147

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi variabel profitabilitas 0,496, variabel likuiditas 0,107 dan variabel ukuran perusahaan 0,147 dari hasil uji heteroskedastisitas. Hasilnya menunjukkan bahwa semua nilai menunjukkan signifikansi lebih besar dari 0,05. Variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

C. Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi digunakan sebagai salah satu teknik untuk mengecek apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya”. (Ghozali, 2013). Yang menjadi patokan untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi, melalui metode tabel *Durbin Watson*.

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.708 ^a	.501	.468	.94812	1.747

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Dari hasil Uji di tabel 5 terdapat nilai *Durbin Watson test* sebesar 1,747. Dengan cara lain melihat nilai kritis dari tabel *Durbin Watson*. Dengan signifikansi 5% (0.05) dan jumlah data (n) = 47 k = 3 (k adalah jumlah variabel independen) memperoleh nilai dL (batas bawah) sejumlah 1.4136 dan dU (batas atas) sejumlah 1.6723, diperoleh nilai $dU < d < 4 - dU$ atau $1,6723 < 1,747 < 2.3277$ maka keputusan yang diambil adalah diterima H_0 yang menyatakan tidak ada korelasi positif/negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa model tidak melanggar asumsi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji t

Analisis linier berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil analisisnya adalah sebagai berikut.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.828	.943		.878	.385
	ROI	-.007	.017	-.058	-.433	.667
	CR	-.297	.078	-.405	-3.823	.000
	Firm Size	.118	.031	.501	3.772	.000

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Dari Hasil Uji t di dapati hasil sebagai berikut :

Nilai konstantan sebesar 0,828 hal ini berarti bahwa Kebijakan dividen (Y) akan sebesar 0,828 jika Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) nilainya adalah 0, maka Kebijakan Dividen (Y) akan bernilai 0,828.

Koefisien regresi variabel Profitabilitas (ROI) sebagai variabel X1 sebesar -0,007, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR).

Koefisien regresi variabel Likuiditas (CR) sebagai variabel X2 sebesar -0,297, jika mengalami kenaikan, maka Kebijakan Dividen (DPR) akan mendapati penurunan sejumlah 0,297. Sebaliknya jika Likuiditas (CR) mengalami penurunan, maka Kebijakan Dividen (DPR) akan mengalami kenaikan sejumlah 0,297.

Koefisien regresi variabel Ukuran Organisasi (*Firm Size*) sebagai variabel X3 sebesar 0,118, jika mengalami kenaikan sebesar 1, maka Kebijakan Dividen (DPR) akan mengalami peningkatan sebesar 0,118. Sebaliknya jika *Frim Size* mengalami penurunan sebesar 1, maka Kebijakan Dividen (DPR) akan mengalami penurunan sebesar 0,118.

Uji t (Parsial)

Uji parsial pada dasarnya menunjukkan bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji pengaruh tersebut maka dapat digunakan uji t, yaitu dengan membandingkan nilai t dengan 5%. Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika nilai signifikan $t < \alpha = 0,05$. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

Berdasarkan uji secara parsial yang terdapat pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji t variabel Profitabilitas (X1) diperoleh t hitung sebesar -0,433 dengan nilai signifikan t sebesar 0,667 lebih besar dari 0,05 artinya H0 diterima dan H1 ditolak, maka secara parsial variabel Profitabilitas (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Kebijakan dividen (Y).
2. Hasil uji t variabel Likuiditas (X2) diperoleh t hitung sebesar -3,823 dengan nilai signifikan t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya H0 ditolak H2 diterima, maka secara parsial variabel Likuiditas (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Kebijakan Dividen (Y).
3. Hasil uji t variabel Ukuran Perusahaan (X3) diperoleh t hitung sebesar 3,772 dengan nilai signifikan t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya H0 ditolak dan H3 diterima, maka secara parsial variabel Profitabilitas (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kebijakan Dividen (Y).

Penutup

Simpulan

1. Terdapat pengaruh tidak relevan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur .
2. Terdapat pengaruh relevan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur.
3. Terdapat pengaruh relevan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur.

Saran

1. Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat lebih memaksimalkan dalam menggunakan sampel dalam penelitiannya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi ilmu tambahan ataupun pedoman untuk melanjutkan penelitian dengan judul yang serupa dengan menambahkan variabel-variabel yang berkaitan.

Keterbatasan Penelitian

1. Dalam Karya ilmiah ini masih kurangnya dalam menggunakan sampel, sehingga hasilnya kurang maksimal.
2. Dalam Karya ilmiah ini masih kurang dalam menggunakan variabel-variabel yang berkaitan dalam judul.

Daftar Pustaka

- Agus, Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Arilaha, Muhammad A. 2009. Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 13 No. 1
- Chasanah, Amalia Nur. 2008. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia”. Tesis Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Handayani, D.R. dan Hadinugroho, B. 2009. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, ROA, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Fokus Manajerial*. Vol.7, No.1
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, 2014. “Analisis Laporan Keuangan”, edisi pertama, cetakan ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo persada.
- Nikmatussolichah Dkk. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal*. Universitas Islam Malang
- Puspita, Fira. SE. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Payout Ratio. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* No. 1 Jilid 8.p.7-14.
- Pasedana Rizka Persia. 2013. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Parica, Roni dkk. 2013. Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Automotive and Allied Product yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Riau* Vol.2 No.1.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE. 2001.
Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.



Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sunarko dan Andi Kartika. 2003. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas di Bursa Efek Jakarta. *Eksis Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. vol.10, no.1.

Suciptayasa, I Gede Ari. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. <http://igedearisuciptayasa.blogspot.com>. 1 Oktober, 2019.

Wahyuni, Eka Sri. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden PT Sepatu Bata Tbk. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia

www.idx.com di akses pada tanggal 30 Oktober tahun 2019.

Ega Aditya*) Alumni Mahasiswa Unisma Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ronny
Malavia Mardani **) Dosen Tetap Universitas Islam Malang
M. Hufron ***) Dosen Tetap Universitas Islam Malang